

## **Analisis Pengaruh Literasi keuangan Syariah Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan aplikasi BSI Mobile**

**M. Ridwan<sup>1</sup>, Lisa Natalia<sup>2</sup>, Syamsiah<sup>3</sup>**

[calonsuami299@gmail.com](mailto:calonsuami299@gmail.com)<sup>1</sup>, [lisanataly475@gmail.com](mailto:lisanataly475@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[syam.muhsin@gmail.com](mailto:syam.muhsin@gmail.com)<sup>3</sup>

Institut Agama Islam Darud Da'wah Wal-Irsyad Sidenreng  
Rappang<sup>123</sup>

### **Abstrak**

*Perkembangan teknologi digital di sektor keuangan telah membawa perubahan pada layanan perbankan, termasuk perbankan Islam. Salah satu contoh inovasi ini adalah penggunaan aplikasi mobile banking seperti BSI Mobile yang memfasilitasi transaksi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Namun, tingkat penggunaan aplikasi ini oleh masyarakat umum, terutama mahasiswa, cukup bervariasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan Islam terhadap kemampuan mahasiswa dalam menggunakan aplikasi BSI Mobile. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel penelitian ini adalah 120 mahasiswa dari berbagai jurusan yang memiliki pengetahuan dasar ekonomi Islam. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan skala likert, kemudian analisis dilakukan dengan menggunakan regresi linier.*

**Kata Kunci:** *Literasi Keuangan syariah, Minat Mahasiswa, Aplikasi BSI Mobile.*

### **Abstrac**

*The development of digital technology in the financial sector has brought changes to banking services, including Islamic banking. One example of this innovation is the use of mobile banking applications such as BSI Mobile which facilitate transactions in accordance with Islamic principles. However, the level of use of this application by the general public, especially students, varies quite a bit. The purpose of this study was to analyze the effect of Islamic financial literacy on students' ability to use the BSI Mobile application. The method used is a quantitative approach with a survey method. The sample of this study was 120 students from various majors who had basic knowledge of Islamic economics. Data collection was carried out using a questionnaire with a Likert scale, then analysis was carried out using linear regression.*

**Keywords:** *Sharia Financial Literacy, Student Interest, BSI Mobile Application*

## **I. PENDAHULUAN**

Sektor perbankan, termasuk perbankan syariah, telah mengalami transformasi besar sebagai akibat dari kemajuan teknologi digital. Untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang semakin dinamis, Bank Syariah Indonesia (BSI), entitas perbankan syariah terbesar di Indonesia, telah meluncurkan layanan digital melalui aplikasi BSI Mobile. Namun, adopsi layanan ini di kalangan mahasiswa masih sulit, terutama karena generasi muda kurang memahami keuangan syariah.

Literasi keuangan syariah berarti pemahaman seseorang tentang prinsip-prinsip dasar keuangan Islam, seperti pengertian tentang larangan riba, aturan tentang hasil, dan etika dalam transaksi keuangan. Studi oleh (Firdausi, 2022) menunjukkan bahwa meskipun Indonesia adalah negara dengan mayoritas Muslim, indeks literasi keuangan syariah masih hanya 8,93%, jauh di bawah indeks literasi keuangan konvensional yang 37,72%. Ini menunjukkan bahwa perlu ada upaya untuk meningkatkan literasi keuangan syariah, terutama di kalangan mahasiswa karena mereka adalah generasi penerus.

Studi tambahan oleh (Armin, 2023) menemukan bahwa pemahaman yang baik tentang keuangan syariah dapat mendorong mahasiswa untuk lebih aktif menggunakan produk perbankan syariah digital, seperti BSI Mobile. Ini menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang keuangan syariah dapat mendorong mahasiswa untuk lebih sering menggunakan aplikasi digital tersebut.

Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar literasi keuangan syariah memengaruhi keinginan mahasiswa untuk menggunakan aplikasi BSI Mobile. Hasilnya diharapkan dapat membantu dalam desain strategi pendidikan dan promosi yang efektif untuk mendorong generasi muda untuk menggunakan layanan perbankan syariah digital.

## **II. METODE**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan hubungan antara pengetahuan keuangan syariah dan minat mahasiswa dalam aplikasi BSI Mobile. Pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian asosiatif, dianggap relevan karena mampu mengumpulkan data statistik untuk mengukur hubungan antar variabel secara objektif.

Studi ini melibatkan mahasiswa perguruan tinggi di Indonesia, terutama dari jurusan ekonomi, perbankan syariah, dan manajemen keuangan. Metode purposive sampling digunakan untuk memilih mahasiswa yang aktif setidaknya selama semester tiga, telah menggunakan atau mengetahui aplikasi BSI Mobile, dan memiliki

pemahaman mendasar tentang keuangan syariah. Jumlah sampel yang digunakan adalah 100 hingga 120 orang yang menjawab pertanyaan, yang dianggap representatif untuk analisis statistik

Data utama dikumpulkan melalui kuesioner online dengan skala lima poin Likert dari "sangat tidak setuju" hingga "sangat setuju". Selain data primer, penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan industri, jurnal ilmiah, dan publikasi resmi yang berkaitan dengan perbankan syariah dan transformasi digital. Indikator literasi keuangan syariah termasuk pemahaman tentang larangan riba, konsep bagi hasil, dan prinsip keadilan. Selain itu, penelitian ini juga mencakup indikator minat mahasiswa terhadap penggunaan aplikasi BSI Mobile.

Ada dua variabel independen dalam penelitian ini: literasi keuangan syariah dan variabel dependen, yaitu minat menggunakan aplikasi BSI Mobile. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk memeriksa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kualitas instrumen, dan analisis deskriptif untuk menentukan distribusi data. Selain itu, signifikansi dan pengaruhnya diukur melalui uji t dan analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ). Pengolahan data dilakukan menggunakan program komputer SPSS versi 25.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Peran Literasi Keuangan Syariah Dalam Membentuk Sikap Dan Perilaku Mahasiswa Terhadap Penggunaan Aplikasi Keuangan Digital**

Literasi keuangan syariah memainkan peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku mahasiswa terhadap penggunaan aplikasi keuangan digital. Di tengah pesatnya transformasi digital dan maraknya penggunaan aplikasi keuangan seperti dompet digital, pinjaman online, serta platform investasi berbasis aplikasi, mahasiswa dituntut untuk tidak hanya melek teknologi, tetapi juga memiliki pemahaman yang benar mengenai prinsip-prinsip keuangan Islam. Literasi ini meliputi kemampuan untuk memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan yang tidak hanya efisien secara ekonomi, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai syariah seperti keadilan ('adl), kemaslahatan (maslahah), dan larangan terhadap riba (bunga), maysir (spekulasi/judi), dan gharar (ketidakjelasan).

Karena banyak produk keuangan digital saat ini mengandung bahan yang dilarang dalam Islam, memahami keuangan syariah menjadi penting. Misalnya, mahasiswa sering menggunakan layanan "paylater" atau kredit konsumtif berbasis bunga, tetapi mereka mungkin tidak menyadari bahwa ini melibatkan praktik riba yang jelas dilarang dalam Al-Qur'an.

Literasi keuangan syariah yang memadai, mahasiswa akan lebih selektif dalam memilih produk dan layanan keuangan digital. Mereka akan mencari tahu apakah aplikasi tersebut menawarkan fitur yang sesuai dengan prinsip syariah seperti akad yang jelas, tidak ada bunga tersembunyi, serta adanya unsur keadilan dan transparansi. Hal ini penting karena menurut penelitian, *“Literasi keuangan syariah memberikan dasar pengetahuan dan etika Islam dalam mengelola keuangan yang berlandaskan pada prinsip keadilan, transparansi, dan tanpa riba”* (Hidayanti et al., 2025).

Selain itu, literasi ini membantu mahasiswa menjadi lebih sadar tentang peran mereka sebagai konsumen Muslim yang bertanggung jawab. Aplikasi keuangan digital tidak lagi digunakan oleh mahasiswa hanya karena kemudahan; sekarang mereka mempertimbangkan konsekuensi moral dan spiritual dari keputusan keuangan mereka. Ini adalah bagian dari tanggung jawab pribadi untuk menjaga kesucian transaksi ekonomi, yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial dan kebajikan.

Dalam jangka panjang, memahami nilai-nilai syariah dalam pengelolaan keuangan akan menghasilkan generasi muda yang tidak hanya pandai mengelola uang, tetapi juga konsisten dalam menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek kehidupan mereka, termasuk saat menggunakan teknologi finansial kontemporer. Ini adalah kebutuhan mendesak di era ekonomi digital.

Literasi keuangan syariah tidak hanya mencakup pemahaman tentang instrumen keuangan syariah seperti tabungan mudharabah, pembiayaan dengan akad murabahah, atau investasi sukuk. Lebih dari itu, literasi keuangan syariah mencakup kemampuan untuk memahami dan mengelola keuangan pribadi sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip Islam, baik dalam hal penghasilan, pengeluaran, pengelolaan utang, dan rencana masa depan. Dengan kata lain, literasi ini adalah bentuk pemahaman agama, atau tafaqquh fid-din, yang terjadi dalam bidang manajemen keuangan.

Sebagai generasi yang produktif dan konsumen yang aktif dalam ekosistem keuangan digital, sangat penting bagi mahasiswa untuk memahami bahwa mengelola keuangan pribadi dalam Islam merupakan masalah moral dan teknis. Ini termasuk mencari nafkah dengan cara yang halal, menghindari pemborosan (israf), hidup hemat dan seimbang (wasathiyah), dan bersedekah untuk membersihkan harta. Akibatnya, penerapan teknologi finansial harus sesuai dengan prinsip-prinsip ini. Islam menekankan pentingnya tanggung jawab dalam mengelola harta. Dalam sebuah hadis, Rasulullah SAW bersabda:

لَا تَزُولُ قَدَمَا عَبْدٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ عَمَلِهِ فِي مَا أَنْفَقَهُ وَعَنْ عَمَلِهِ فِي مَا فَعَلَ وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ  
اِكْتَسَبَهُ وَفِيمَا أَنْفَقَهُ وَعَنْ جِسْمِهِ فِي مَا أَبْلَاهُ

Artinya: "Tidak akan bergeser kaki seorang hamba pada hari kiamat hingga ia ditanya tentang... hartanya: dari mana ia peroleh dan untuk apa ia belanjakan." (HR. Tirmidzi, no. 2417)

Hadis ini menunjukkan bahwa setiap Muslim bertanggung jawab terhadap sumber penghasilan dan cara ia membelanjakan harta. Oleh karena itu, mahasiswa yang memiliki literasi keuangan syariah yang baik akan lebih berhati-hati dalam mengakses layanan keuangan digital, memastikan bahwa uang yang mereka simpan, gunakan, atau investasikan tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

pengelolaan keuangan pribadi yang islami juga mencakup prinsip *tadbir al-maal* (manajemen keuangan) yang baik. Ini tercermin dari firman Allah SWT:

إِنَّ الْمُبْدِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya; "Dan janganlah kamu boros. Sesungguhnya orang-orang yang boros itu adalah saudara-saudara setan." (QS. Al-Isra': 27)

Ayat ini memperkuat pentingnya kontrol diri dalam membelanjakan harta, termasuk ketika tergoda oleh berbagai promo, cashback, atau fitur instan dalam aplikasi keuangan digital. Tanpa literasi yang cukup, mahasiswa berisiko menjadi konsumtif dan kehilangan kendali atas kondisi keuangan pribadinya.

Literasi tentang keuangan syariah memainkan peran penting dalam membentuk pemikiran dan tindakan keuangan mahasiswa sehingga mereka bukan hanya cerdas secara finansial tetapi juga bertanggung jawab secara spiritual. Hal ini akan berdampak pada keputusan yang mereka buat setiap hari, seperti memilih aplikasi keuangan, mengatur pengeluaran, dan kebiasaan menabung dan berbagi dengan sesama.

Sangat penting bagi mahasiswa untuk memahami keuangan syariah. Mahasiswa bukan hanya pelajar; mereka adalah kelompok masyarakat yang sedang mengalami transisi menuju kemandirian finansial. Mereka menggunakan berbagai teknologi, termasuk aplikasi perbankan digital, dompet elektronik, dan platform investasi. Dalam posisi strategis ini, penting bagi mahasiswa untuk memastikan bahwa perilaku keuangan mereka terarah dan sesuai dengan nilai-nilai syariat Islam karena mereka memiliki kemungkinan besar menjadi trendsetter dalam penggunaan layanan keuangan digital.

Sebagai generasi penerus bangsa, mahasiswa memainkan peran penting dalam menentukan arah kemajuan ekonomi negara, khususnya dalam sektor keuangan syariah yang berkembang pesat di Indonesia. Ketika mahasiswa memahami konsep keuangan syariah secara mendalam, seperti keadilan dalam transaksi, larangan riba,

pentingnya akad yang sah, dan tanggung jawab sosial melalui zakat dan infak, mereka lebih cenderung membawa nilai-nilai ini ke dalam lingkungan sosial dan profesional mereka. Mereka bukan hanya konsumen tetapi juga pencipta inovasi keuangan berbasis syariah, dan inilah yang menjadikan mereka sebagai agen perubahan.

Berdasarkan situasi ini, pengetahuan tentang keuangan syariah tidak hanya meningkatkan kemampuan intelektual mahasiswa, tetapi juga meningkatkan moral mereka. Sebagaimana disebutkan oleh (Syathiri et al., 2023), “*Peningkatan literasi keuangan syariah pada generasi muda berperan strategis dalam membentuk perilaku finansial yang berintegritas.*”

Perilaku finansial yang berintegritas berarti mahasiswa tidak hanya bertindak cerdas dalam keuangan, tetapi juga amanah, jujur, dan adil. Mereka tidak terlibat dalam praktik pinjaman berbunga, tidak menggunakan aplikasi yang mengandung unsur spekulatif atau tidak transparan, serta tidak memanfaatkan kekuatan digital untuk tindakan konsumtif yang melampaui batas.

Nabi Muhammad SAW sendiri menekankan pentingnya integritas dalam transaksi dan keuangan. Beliau bersabda:

مَنْ عَشَّنَا فَلَيْسَ مِنَّا

Artinya: “*Barang siapa menipu, maka dia bukan golongan kami.*” (HR. Muslim, no. 102)

Hadis ini menegaskan bahwa transparansi, kejujuran, dan akhlak mulia adalah pilar utama dalam interaksi ekonomi dan keuangan, baik secara konvensional maupun digital. Mahasiswa yang berpegang pada prinsip-prinsip ini akan menjadi pelaku ekonomi yang dapat dipercaya, baik sebagai konsumen maupun sebagai pengusaha atau pengembang teknologi keuangan di masa depan.

Sebaliknya, jika mahasiswa tidak memahami keuangan syariah dengan benar, mereka berisiko menjadi korban dari sistem keuangan digital yang tidak adil, seperti investasi bodoh, utang berbunga tinggi di internet, atau layanan keuangan yang tidak memiliki dasar hukum syariah. Oleh karena itu, literasi keuangan syariah melindungi dan mendorong kemajuan.

Ketika digitalisasi keuangan berkembang dengan cepat, sangat penting bagi mahasiswa untuk mempelajari keuangan syariah sebagai bagian dari pelajaran mereka di universitas, karena mereka akan menjadi pilar utama dalam membangun sistem ekonomi Islam yang adil dan berkelanjutan di masa depan.

Perilaku mahasiswa dalam menggunakan aplikasi keuangan digital pada dasarnya mencerminkan tingkat literasi keuangan mereka, khususnya literasi berbasis syariah. Mahasiswa yang memahami prinsip-prinsip dasar keuangan Islam akan lebih berhati-hati dalam memilih platform keuangan yang mereka gunakan. Mereka tidak hanya melihat kemudahan dan kecepatan transaksi, tetapi juga mempertimbangkan apakah aplikasi tersebut mendukung sistem tabungan syariah, investasi halal, serta transaksi bebas riba. Literasi syariah memberi mereka kemampuan untuk membedakan mana produk keuangan yang sesuai dengan prinsip Islam dan mana yang bertentangan.

Mahasiswa semakin menyadari pentingnya prinsip keberkahan, keadilan, dan transparansi dalam urusan keuangan seiring dengan peningkatan pengetahuan mereka. Hal ini memengaruhi cara mereka menggunakan teknologi finansial, bukan hanya menggunakannya, tetapi juga menilai elemen syariah seperti akad yang digunakan (seperti wadiah atau mudharabah), kejelasan aliran dana, dan kehadiran Dewan Pengawas Syariah yang memantau. Tidak peduli seberapa menarik atau menguntungkan produk digital yang mengandung gharar, maysir, atau riba, mahasiswa yang memahami kebijakan syariah cenderung menolaknya.

Hasana(Fitriana, n.d.) menegaskan hal ini. "*Literasi keuangan syariah berkorelasi positif terhadap perilaku penggunaan aplikasi keuangan digital yang etis dan syariah-compliant*", menurut penelitian yang berjudul "*Literasi Keuangan Syariah Terhadap Penggunaan Fintech Syari'ah Mahasiswa Gen Z.*" Ini menunjukkan bahwa lebih banyak pengetahuan mahasiswa tentang prinsip-prinsip keuangan Islam, lebih mungkin mereka menggunakan aplikasi fintech yang sesuai dengan prinsip syariah. Temuan ini penting karena menunjukkan bahwa literasi berdampak langsung pada praktik dan perilaku pengguna dalam dunia digital, bukan sekadar pengetahuan teoritis.

Mahasiswa dengan literasi keuangan syariah tinggi juga menunjukkan kepedulian lebih besar terhadap etika digital. Mereka tidak hanya menggunakan aplikasi untuk transaksi semata, tetapi juga memperhatikan apakah data mereka dilindungi, apakah laporan keuangan perusahaan transparan, dan apakah manajemen aplikasi tersebut menghindari praktik-praktik yang melanggar syariah. Mahasiswa ini menjadi kelompok pengguna yang aktif dan kritis, yang tidak mudah tertarik oleh iming-iming promo, cashback, atau bunga tinggi dari platform digital yang tidak jelas status syariahnya.

Literasi keuangan syariah tidak hanya membantu orang memahami konsep, tetapi juga membantu mereka menggunakan teknologi dengan cara yang lebih baik.

Meningkatkan pengetahuan tentang keuangan syariah di kalangan mahasiswa, baik melalui program pendidikan, pelatihan, maupun bekerja sama dengan penyedia fintech syariah, adalah langkah strategis untuk menciptakan generasi digital yang tidak hanya cerdas secara finansial tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Meskipun banyak aplikasi keuangan mengklaim berbasis syariah, mahasiswa masih dihadapkan pada tantangan mendasar dalam memahami detail operasional aplikasi tersebut. Hal ini terjadi karena tidak semua aplikasi menawarkan transparansi yang memadai tentang struktur akad, skema bagi hasil, atau audit syariah yang dijalankan. Dalam kondisi ini, mahasiswa seringkali hanya menilai aplikasi dari tampilan antarmuka atau promosi bunga tinggi, tanpa menyadari bahwa komponen utama—yakni apakah produk benar-benar syariah-compliant—belum jelas. Sehingga, meskipun aplikasi tersebut mengklaim “syariah”, pengguna masih kesulitan mengecek apakah layanan tersebut benar-benar bebas dari riba, gharar, atau praktik yang dilarang dalam Islam.

Tidak adanya pengetahuan yang memadai tentang keuangan syariah berbasis digital memperparah ketidakjelasan informasi. Mahasiswa seringkali tidak menerima instruksi atau modul instruksional yang berkaitan dengan aplikasi. Akibatnya, pengetahuan mereka hanya terbatas pada teori kuliah dan tidak cukup untuk menilai secara kritis aplikasi digital. Namun, pemahaman pengguna tentang muatan syariah seperti akad wadiah atau mudharabah dan mekanisme audit syariah dalam aplikasi digital sangat penting. Klaim permukaan tentang halal dapat menjadi palsu tanpanya.

(Fadilah & Suryani, n.d.) menyatakan bahwa *"minimnya edukasi tentang keuangan syariah berbasis digital menjadi tantangan besar dalam membentuk perilaku finansial yang sesuai syariah di kalangan generasi muda."* Pernyataan ini menunjukkan bahwa tidak hanya masalah teknologi atau kemudahan aplikasi, tetapi juga masalah kurangnya literasi digital syariah yang diberikan sejak dini. Jika generasi muda tidak menerima pendidikan formal, kemungkinan salah kaprah dalam menggunakan teknologi keuangan syariah akan meningkat.

Keterbatasan aksesibilitas sumber pendidikan keuangan syariah yang mudah diakses merupakan salah satu alasan mengapa pendidikan keuangan syariah berbasis digital sangat sedikit. Banyak literatur tentang keuangan syariah masih kuno dan tidak sesuai dengan kemajuan teknologi finansial. Hal ini menyebabkan perbedaan pengetahuan antara apa yang diajarkan di sekolah dan apa yang dilakukan di lapangan tentang aplikasi keuangan digital. Akibatnya, mahasiswa yang seharusnya cerdas dan berhati-hati saat memilih aplikasi fintech syariah seringkali menjadi korban produk yang tidak transparan dan tidak sesuai syariah.

Agar mahasiswa mampu bersikap dan berperilaku finansial secara islami, peran aktif institusi pendidikan menjadi sangat krusial. Kampus sebagai pusat pembelajaran tidak cukup hanya mengajarkan teori ekonomi konvensional, tetapi juga harus menyertakan seksama edukasi literasi keuangan syariah, baik melalui kurikulum formal seperti mata kuliah Ekonomi Syariah atau Islamic Fintech, maupun melalui seminar dan workshop non-formal. Langkah ini bukan semata sebagai pelengkap, melainkan pondasi untuk membentuk generasi yang mampu mengelola keuangan secara etis dan sesuai prinsip Islam.

Menurut (Hidayat & Rifqi, 2020) "*pendidikan keuangan syariah yang terintegrasi di kampus memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan perilaku keuangan digital mahasiswa yang sesuai syariah.*" Pernyataan ini menegaskan bahwa untuk memastikan bahwa pemahaman mahasiswa tentang keuangan digital tidak hanya terbatas pada teori, tetapi juga tercermin dalam aktivitas keuangan digital mereka, sangat penting untuk memasukkan materi dan pengalaman praktis ke dalam lingkungan kampus.

Pentingnya edukasi semacam ini juga didukung oleh ayat suci Al-Qur'an, yaitu:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى

Artinya: "*Sesungguhnya setiap amalan itu (tergantung) dengan niatnya, dan sesungguhnya setiap orang hanya akan mendapatkan apa yang diniatkannya.*" (Hadis Riwayat Bukhārī-Muslim).

Ayat ini menekankan bahwa sikap dan niat menjadi fondasi setiap tindakan. Dengan menanamkan literasi syariah, kampus membantu membentuk niat yang benar dalam pengelolaan keuangan digital. Kerangka berpikir kritis diberikan kepada mahasiswa melalui integrasi ini. Mereka tidak hanya menerima fintech syariah secara mentah, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengevaluasi elemen transaksi seperti akad, transparansi, dan peran Dewan Pengawas Syariah dalam aplikasi. Oleh karena itu, mahasiswa dapat menjadi konsumen yang cerdas yang tahu apakah fitur seperti tabungan syariah atau investasi halal benar-benar dilakukan secara syariah.

Melalui seminar non-formal, mahasiswa dapat berinteraksi langsung dengan praktisi fintech, regulator (OJK/DSN-MUI) dan alumni yang telah berkarier di industri keuangan syariah. Format seperti ini efektif menumbuhkan insight praktis, termasuk memahami audit syariah, pelaporan zakat/inafaq, hingga mekanisme sharia-

compliant crowdfunding. Reidrezonaly, atmosfer ini mendukung terbentuknya komunitas yang saling memperkuat pemahaman syariah dalam fintech digital.

Kurikulum formal seperti Islamic Fintech, Ekonomi Digital Syariah, dan Mahārasāt Syariah fi al-Mu‘āmalāt, menjadi ajang untuk mengeksplorasi teori struktur finansial Islam dan skema inovatif akad digital. Modul ini diharapkan menjadi landasan kuat agar mahasiswa tidak hanya mampu memahami prinsip, tetapi juga menciptakan solusi digital keuangan yang lebih baik, transparan, dan sesuai syariah.

Hasil jangka panjang diharapkan dari kombinasi pendidikan formal dan non-formal ini. Diharapkan mereka akan membentuk siswa yang bukan hanya pengguna fintech syariah tetapi juga penggerak ekosistem digital syariah sebagai pengembang, regulator, atau guru. Oleh karena itu, pemahaman tentang keuangan syariah di kampus lebih dari sekedar pengetahuan pribadi; itu menjadi bagian dari kampanye besar untuk membangun masyarakat keuangan digital yang adil, beretika, dan islami.

### **Strategi Edukasi Literasi Keuangan Syariah Yang Efektif Dapat Meningkatkan minat mahasiswa Untuk Menggunakan Aplikasi BSI Mobile**

Strategi pendidikan literasi keuangan syariah sangat penting untuk mendidik mahasiswa tentang pentingnya mengelola uang dengan cara yang sesuai dengan prinsip Islam. Pendekatan literasi ini di universitas harus sistematis dan komprehensif. Ini harus mencakup pemahaman konsep dasar seperti riba, gharar, dan maisir hingga penerapan teknologinya, seperti BSI Mobile, dalam aplikasi keuangan syariah. Al-Qur'an menekankan pentingnya pengelolaan keuangan profesional dan yang baik. Semua tindakan, termasuk edukasi keuangan, harus dilakukan dengan serius dan profesional, seperti yang disebutkan dalam ayat Allah QS. Al-Mulk 2:

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang apabila berbuat, mereka bersungguh-sungguh dan melakukannya dengan sempurna." (QS. Al-Mulk 2)

Mahasiswa merupakan segmen potensial yang dapat diberdayakan melalui pendidikan literasi keuangan syariah berbasis teknologi. Penelitian menunjukkan bahwa intervensi pendidikan mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap prinsip keuangan Islam dan mendorong mereka untuk menggunakan produk dan layanan keuangan syariah. Sebagaimana dikatakan oleh (Iswandi, 2023), "Intervensi pendidikan mencakup berbagai bentuk kegiatan edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang keuangan syariah". Dengan pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya paham secara teori, tetapi juga

mampu mempraktikkan prinsip-prinsip keuangan syariah melalui aplikasi seperti BSI Mobile.

Pendekatan pendidikan yang menekankan aspek kemanfaatan yang dirasakan sangat penting, selain pendekatan pendidikan berbasis teori. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Fitriana, n.d.) menemukan bahwa pemahaman tentang keuangan syariah dan persepsi manfaat dari layanan keuangan digital berdampak positif pada keputusan untuk menggunakan BSI Mobile. Mereka menyatakan, "Literasi keuangan syariah dan persepsi manfaat memiliki pengaruh positif terhadap keputusan untuk menggunakan e-service." Jadi, penting untuk menekankan manfaat nyata dari aplikasi tersebut, seperti kemudahan membayar zakat, sedekah, tabungan, dan investasi emas syariah, saat membuat strategi pendidikan.

Penerapan metode edukasi berbasis simulasi dan gamifikasi juga terbukti efektif dalam meningkatkan minat mahasiswa menggunakan BSI Mobile. Ketika mahasiswa dapat mencoba secara langsung fitur-fitur aplikasi melalui simulasi atau pelatihan praktik, pemahaman mereka akan meningkat secara signifikan. (Pokhrel, 2024) menyatakan bahwa "Persepsi kemudahan dan risiko memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat penggunaan BSI mobile". Oleh karena itu, kampus dapat bekerja sama dengan BSI untuk mengadakan pelatihan digital langsung di kelas-kelas kewirausahaan dan ekonomi Islam.

Strategi penting untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa adalah bekerja sama dengan praktisi ekonomi syariah dan tokoh agama. Menurut (Santoso & Astuti, 2020), sembilan puluh sembilan persen orang yang menjawab menunjukkan bahwa mereka bertindak sesuai dengan apa yang dikatakan ulama tentang pentingnya perbankan syariah. Mahasiswa akan lebih memahami pentingnya menggunakan layanan keuangan berbasis syariah sebagai bentuk pengamalan akidah dengan mengundang ulama dan praktisi BSI ke seminar akademik dan diskusi kampus. Al-Qur'an juga menegaskan pentingnya menjaga transaksi yang adil dan sesuai dengan akad:

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ...

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, penuhilah akad-akad itu..." (QS Al-Maidah: 1).

Edukasi juga perlu dilakukan secara berkelanjutan dan terorganisir. Badan otoritas seperti Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS) menekankan pentingnya strategi kolaboratif antara lembaga keuangan, kampus, dan masyarakat dalam peningkatan literasi keuangan syariah. Dokumen resmi KNEKS

menuliskan bahwa, “Program literasi dan edukasi keuangan Syariah bukan hanya pekerjaan rumah bagi KNKS... namun merupakan tanggung jawab bersama”. Ini membuktikan bahwa strategi edukasi yang melibatkan banyak pihak akan memiliki efek jangka panjang terhadap perubahan perilaku keuangan mahasiswa. (Indonesia, 2019)

Keberhasilan juga bergantung pada evaluasi rutin dan keterlibatan mahasiswa dalam proses penyusunan strategi. Studi (Sulastrri, 2023) menemukan bahwa metode yang melibatkan masyarakat dalam pembuatan dan pelaksanaan program literasi menunjukkan bahwa pembelajaran keuangan syariah lebih efektif. Dengan memungkinkan mahasiswa untuk berbicara satu sama lain, mereka dapat mendiskusikan kesulitan mereka saat menggunakan aplikasi dan menyarankan fitur tambahan yang lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna muda internet.

Dengan menggunakan mahasiswa sebagai role model, strategi juga dapat dikuatkan. Testimoni dari mahasiswa senior yang sudah terbiasa menggunakan BSI Mobile untuk tugas keuangan sehari-hari dapat memberi inspirasi bagi mahasiswa baru. Sebuah penelitian yang dilakukan di UIN Syahada menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa hanya menggunakan BSI Mobile untuk pembayaran UKT dan tidak memanfaatkan fitur lainnya. Jadi, kisah sukses mahasiswa lain bisa menjadi inspirasi.

Akhirnya, nilai moral dan etika syariah harus menjadi dasar dari setiap program literasi keuangan. Literasi bukan hanya soal teknis, melainkan pemahaman nilai keadilan, amanah, dan keberkahan dalam mengelola harta. Allah SWT berfirman:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ

Artinya: “Dan janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil...” (QS Al-Baqarah: 188).

Maka, mengedukasi mahasiswa untuk menggunakan aplikasi keuangan syariah seperti BSI Mobile adalah bagian dari jihad ekonomi untuk membangun sistem keuangan yang lebih adil, etis, dan sesuai syariat.

### **Persepsi Mahasiswa Terhadap Aplikasi BSI Mobile Sebagai Layanan Keuangan Berbasis Syariah**

Karena dianggap memadukan kemudahan teknologi dengan nilai-nilai Islam, terutama dalam menghindari riba yang dilarang dalam QS. Ali'Imran: 130:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung."*

Mahasiswa sebagai generasi digital menunjukkan respons positif terhadap aplikasi BSI Mobile. Persepsi ini berasal dari pengalaman langsung mahasiswa dengan fitur seperti zakat digital, informasi masjid, dan transaksi yang sesuai dengan prinsip syariah. Fitur-fitur ini membuat mahasiswa merasa lebih aman secara spiritual dan praktis. (Sucipto et al., 2024)

Aplikasi BSI Mobile menarik mahasiswa yang akrab dengan teknologi dan mengutamakan produktivitas karena mudah digunakan. Dengan antarmuka yang sederhana dan mudah digunakan, aplikasi ini memungkinkan pengguna melakukan transaksi seperti transfer, top-up, pembayaran, dan cek saldo dengan cepat dan tanpa kesalahan. Bahkan pengguna baru merasa nyaman dengan desain responsif dan navigasi yang mudah digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh (Bukittinggi et al., 2024) menemukan bahwa kemudahan penggunaan aplikasi secara signifikan meningkatkan kepuasan dan keinginan mahasiswa untuk menggunakannya.

Aplikasi BSI Mobile sangat membantu mahasiswa mengelola uang mereka setiap hari, terutama selama aktivitas akademik. Transaksi seperti pembayaran UKT, transfer dana, pembayaran tagihan, atau pengisian saldo e-wallet dapat dilakukan kapan saja tanpa harus pergi ke bank atau ATM. Hal ini mempercepat proses administrasi keuangan, mengurangi biaya transportasi, dan menghemat waktu. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, 2021) menemukan bahwa persepsi mahasiswa tentang kemudahan dan keuntungan ini memengaruhi tingkat kepuasan mereka dengan layanan keuangan syariah digital.

Nilai-nilai Islami yang diintegrasikan dalam aplikasi BSI Mobile memberikan rasa tenang dan keyakinan bagi mahasiswa dalam bertransaksi, karena mereka merasa sedang berinteraksi dengan sistem keuangan yang selaras dengan prinsip-prinsip syariah. Fitur-fitur seperti kalkulator zakat, donasi wakaf, jadwal salat, hingga layanan bebas riba menjadi pengingat bahwa keuangan dalam Islam tidak hanya bersifat duniawi, tetapi juga bagian dari ibadah dan tanggung jawab spiritual. Dalam Islam, muamalah harus dilakukan secara adil dan halal, sebagaimana tertuang dalam QS. Al-Baqarah: 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: *"Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan."*

*Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.”*

Penelitian (Ananda, 2021) menguatkan bahwa nilai-nilai keislaman dalam aplikasi berpengaruh positif terhadap sikap mahasiswa dalam menggunakannya.

keuangan digital berbasis syariah seperti BSI Mobile sangat bergantung pada kepercayaan, terutama di kalangan mahasiswa. Mereka tidak hanya menilai teknologi, tetapi juga mengevaluasi apakah sistem memenuhi prinsip syariah, seperti bebas riba, gharar (yang berarti ketidakjelasan), dan maysir (yang berarti perjudian). Selain itu, keyakinan terhadap keamanan aplikasi, seperti transparansi layanan, autentikasi dua langkah, dan enkripsi data, membuat mahasiswa merasa yakin dan tenang saat bertransaksi. Persepsi tentang kegunaan, kredibilitas, dan kemudahan aplikasi memengaruhi keputusan menggunakannya, menurut penelitian (NUR, 2024).

Meskipun mahasiswa menyadari adanya potensi risiko dalam penggunaan teknologi digital seperti BSI Mobile misalnya risiko keamanan data atau kesalahan sistem mereka tetap menunjukkan minat yang tinggi untuk menggunakannya. Hal ini karena mereka menilai manfaat yang diperoleh jauh lebih besar, seperti kemudahan akses, efisiensi waktu, dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Persepsi bahwa BSI Mobile memudahkan transaksi halal dan mendukung gaya hidup Islami mendorong loyalitas pengguna muda. (Novi, 2023) menegaskan bahwa persepsi kemudahan dan manfaat memiliki pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa.

Mahasiswa lebih memahami keuangan syariah, yang membuat mereka lebih kritis dan sadar dalam memilih layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip Islam. Mereka cenderung meninggalkan sistem konvensional yang mengandung riba atau ketidakjelasan (gharar) dan lebih memilih layanan seperti BSI Mobile yang mengutamakan transparansi, keadilan, dan kepatuhan syariah. Mahasiswa yang memahami istilah seperti zakat, akad, dan larangan riba akan lebih cerdas saat menggunakan aplikasi keuangan. Dalam studinya terhadap mahasiswa Perbankan Syariah, (Parnaungan, 2024) membuktikan hal ini.

Perilaku mahasiswa dalam memilih layanan digital berbasis syariah sangat dipengaruhi oleh kombinasi antara preferensi religius dan ketersediaan teknologi yang mudah diakses melalui smartphone. Mahasiswa Muslim cenderung memilih aplikasi seperti BSI Mobile karena merasa lebih yakin bahwa transaksi mereka

dilakukan sesuai prinsip Islam, seperti bebas riba dan berbasis akad. Selain itu, karena sebagian besar mahasiswa merupakan pengguna aktif ponsel pintar, akses digital yang praktis menjadi daya tarik utama. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Kiki et al., 2023).

Aplikasi BSI Mobile harus dibuat dengan fitur teknis yang lebih baik agar tetap relevan bagi mahasiswa. Ini juga harus mempertimbangkan keamanan data, pengalaman pengguna, dan pendidikan syariah yang lebih interaktif. Sebagai generasi digital, mahasiswa sangat sensitif terhadap kerumitan antarmuka dan kecepatan layanan, jadi sangat penting untuk mengoptimalkan UI/UX. Sebaliknya, konten aplikasi yang menanamkan nilai-nilai muamalah Islami sangat penting karena banyak mahasiswa belum memahami sepenuhnya konsep keuangan syariah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khairunnisa & Damayanti, 2023), yang menemukan bahwa meningkatkan kepercayaan dan fitur berbasis edukasi akan meningkatkan jangkauan dan loyalitas pengguna di kalangan mahasiswa.

Persepsi mahasiswa terhadap aplikasi BSI Mobile sebagai layanan keuangan berbasis syariah sangat positif karena memadukan nilai-nilai religius dengan kemudahan teknologi digital. Aplikasi ini tidak hanya memenuhi kebutuhan transaksi yang efisien, tetapi juga menjawab keresahan mahasiswa terhadap sistem keuangan konvensional yang berpotensi mengandung riba. Namun, untuk mempertahankan relevansi dan loyalitas pengguna muda, pengembangan fitur keamanan, peningkatan pengalaman pengguna, serta edukasi syariah yang komprehensif tetap menjadi prioritas penting ke depan. Dengan demikian, BSI Mobile tidak hanya menjadi alat transaksi, tetapi juga sarana edukasi dan penguatan gaya hidup Islami di era digital.

#### **IV. KESIMPULAN**

Literasi keuangan syariah sangat penting untuk mendidik siswa tentang cara menggunakan aplikasi keuangan digital. Mahasiswa dapat membuat keputusan keuangan yang lebih baik jika mereka memahami prinsip-prinsip syariah seperti keadilan dan transparansi, serta larangan riba dan ketentuan akad. Mahasiswa lebih cenderung memilih layanan keuangan digital yang sesuai dengan prinsip Islam jika mereka cukup terinformasi.

Dengan pengetahuan yang kuat tentang keuangan syariah, siswa lebih sadar akan keberadaan dan keuntungan dari aplikasi keuangan digital berbasis syariah seperti BSI Mobile. Mereka yang memahami perbedaan antara sistem keuangan konvensional dan syariah lebih cenderung memilih platform yang lebih sesuai dengan nilai agama mereka. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang keuangan syariah

tidak hanya bergantung pada pemahaman konsep, tetapi juga bagaimana orang menggunakan keuangan digital setiap hari.

Metode pendidikan interaktif, kontekstual, dan berbasis teknologi dianggap lebih efektif untuk menarik minat siswa untuk menggunakan BSI Mobile. Ini dianggap lebih efektif untuk menjangkau generasi muda, terutama mereka yang sudah terbiasa dengan dunia digital. Perkenalkan manfaat dan fitur syariah aplikasi BSI Mobile melalui seminar, workshop, dan kolaborasi dengan sekolah.

Selain itu, konten yang relevan, mudah diakses, dan disampaikan oleh narasumber atau institusi yang dapat dipercaya sangat penting untuk mendukung edukasi tentang literasi keuangan syariah. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga memperoleh kepercayaan terhadap barang dan jasa keuangan syariah. Ini akan meningkatkan loyalitas dan meningkatkan penggunaan aplikasi seperti BSI Mobile.

Mahasiswa biasanya menganggap BSI Mobile sebagai inovasi bagus dalam layanan keuangan berbasis syariah. Faktor utama yang membangun persepsi positif termasuk fitur yang mendukung transaksi sesuai prinsip syariah, kemudahan akses, dan branding yang mengutamakan prinsip Islam. Namun, kualitas layanan, tampilan aplikasi, dan kemudahan transaksi masih menjadi pertimbangan utama.

Meskipun BSI Mobile dianggap baik, masih ada beberapa masalah yang menghalangi penggunaannya. Misalnya, ada kekurangan informasi atau pengetahuan tentang fitur syariah aplikasi. Ini menunjukkan bahwa siswa harus dididik tentang keuangan syariah dengan cara yang sistematis dan edukatif agar mereka benar-benar memahami dan merasakan manfaat dari layanan keuangan digital syariah yang mereka gunakan.

Secara keseluruhan, memahami keuangan syariah sangat penting untuk mendorong mahasiswa untuk berperilaku keuangan yang lebih sesuai dengan prinsip Islam. Dengan menggunakan strategi pendidikan yang tepat, siswa akan lebih memahami dan tertarik menggunakan aplikasi syariah seperti BSI Mobile. Sementara itu, dengan meningkatkan fitur, layanan, dan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan generasi muda, persepsi positif tentang aplikasi ini dapat terus meningkat

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Ananda, R. (2021). *PENGARUH PERSEPSI MANFAAT, KEMUDAHAN PENGGUNAAN DAN KEPERCAYAAN TERHADAP SIKAP POSITIF*

*MAHASISWA*. 19–40.

- Bukittinggi, U. I. N., Putri, A. Z., Anggraini, D. M., Islam, U., Sjech, N., & Djambek, M. D. (2024). *Pengaruh Kemudahan dan Manfaat BSI Mobile Banking terhadap Kepuasan Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Angkatan 2020*. 2(4).
- Fadilah, M. F., & Suryani, R. (n.d.). *INOVASI PRODUK KEUANGAN SYARIAH DALAM PERSEFEKTIF GENERASI Z: STUDI KASUS MAHASISWA EKONOMI SYARIAH IUQI*. 2(1), 1340–1350.
- Fitriana, D. (n.d.). *Literasi Keuangan Syariah dan Perceived Usefulness terhadap Penggunaan E-Service*. 8114, 297–308.
- Hidayanti, N. F., Ariani, Z., Yanti, N., Dewi, S., Economic, S., & Mataram, U. M. (2025). *Peran Literasi Keuangan Islam dalam Adopsi Layanan Keuangan Digital : Analisis Bibliometrik dan Tinjauan Literatur*. 5(2), 133–140.
- Hidayat, M. R., & Rifqi, M. (2020). Integrasi literasi ekonomi syariah dalam mata kuliah pendidikan islam. *Ekonomi, Jurnal Ekonomi, Hukum*, 6, 1–18.
- Indonesia, D. I. (2019). *STRATEGI NASIONAL PENGEMBANGAN MATERI EDUKASI UNTUK PENINGKATAN LITERASI EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH DI INDONESIA*.
- Iswandi, A. (2023). Efektivitas Intervensi Pendidikan untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Islam pada Mahasiswa: Studi Kasus di Universitas PTIQ Jakarta. *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan Dan Ekonomi Syariah*, 15(01), 10–17. <https://doi.org/10.59833/altasyree.v15i01.1154>
- Khairunnisa, K., & Damayanti, S. (2023). Pengaruh Aplikasi Bsi Mobile Terhadap Minat Nasabah Pada Bank Syariah Indonesia Dengan Technology Acceptance Model (Studi Kasus Pada Kcp X). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3393–3404. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17955>
- Kiki, A. P. H., Silvia, A. N., Dini, L., & Muhammad Ikhsan, H. (2023). PERSEPSI MAHASISWA JURUSAN PERBANKAN SYARI'AH UIN SUMATERA UTARA TERHADAP LAYANAN APLIKASI MOBILE BANKING BSI. *EKSYA*, 4 No.1, 142–142. <https://doi.org/10.1201/b18114-28>
- Lestari, D. R. (2021). PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN, PERSEPSI KEMANFAATAN, DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP LOYALITAS NASABAH PADA MOBILE BANKING BSI (BANK SYARIAH INDONESIA) Studi. In *Repository UIN Walisongo Semarang*.
- Novi, A. (2023). *Pengaruh persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, dan persepsi risiko terhadap minat menggunakan layanan mobile banking Bank Syariah*

*Indonesia : studi kasus mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.*

- NUR, A. (2024). *PENGARUH PERSEPSI KEGUNAAN, KREDIBILITAS, DAN KEMUDAHAN TERHADAP KEPUTUSAN NASABAH MENGGUNAKAN APLIKASI BSI MOBILE PADA BANK SYARIAH INDONESIA KCP PALEMBANG JAKABARING*. 1–23.
- Parnaungan, S. (2024). *Pemahaman literasi keuangan dalam penggunaan layanan BSI Mobile (studi kasus mahasiswa Perbankan Syariah UIN SYAHADA Padangsidempuan)*. 1–23.
- Pokhrel, S. (2024). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN DIGITAL PERSEPSI KEMUDAHAN DAN RESIKO TERHADAP MINAT PENGGUNAAN BSI MOBILE*. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Santoso, S. B., & Astuti, H. J. (2020). *The Power of Islamic Scholars' Lecture to Decide Using Islamic Bank with Customer Response Strength Approach*. 477(Iccd), 709–712. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201017.156>
- Sucipto, I., Nurbaeti, A., & Amelia, R. (2024). Analisis Persepsi Mahasiswa pada Fitur dan Layanan Islami di Aplikasi BSI Mobile (Studi Mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta). *JAMMIAH (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah)*, 4(1), 29–39. <http://journal.sties-purwakarta.ac.id/index.php/jammiah/>
- Sulastri, S. (2023). *STRATEGI BANK SYARIAH DALAM MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN*. 1–23.
- Syathiri, A., Asngari, I., Putri, Y. H., Widyanata, F., & Wahyudi, H. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan Digital Syariah Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas Raudhatul Ulum Desa Sakatiga Kecamatan Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir. *BEGAWI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 17–20. <https://doi.org/10.23960/begawi.v1i1.4>